



PUTUSAN

Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pangkalan Balai yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, dalam sidang Hakim Tunggal telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara :

**Penggugat**, tempat dan tanggal lahir Banyuasin 16 Oktober 1998 (umur 20 tahun 1 bulan), agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman Desa \_\_, Dusun \_\_, RT. 07 RW. 02, Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, sebagai **Penggugat**;

melawan

**Tergugat**, tempat dan tanggal lahir Musi Banyuasin 22 Agustus 1992 (umur 26 tahun 3 bulan), agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan petani, tempat kediaman Desa \_\_, Kecamatan \_\_, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan para pihak;

Telah memeriksa alat-alat bukti Peggugat;

DUDUK PERKARANYA

Bahwa Peggugat dalam gugatannya tertanggal 27 November 2018 yang terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Pangkalan Balai dalam register perkara Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb tanggal 29 November 2018 mendalilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa, Peggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah pada tanggal 10 Mei 2018, tercatat pada Kantor Urusan Agama \_\_, Kabupaten

Hal. 1 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan kutipan akta nikah nomor \_ Tanggal 11 Mei 2018 dan setelah akad nikah Tergugat mengucapkan sighthat ta'lik yang selengkapnya berbunyi sebagaimana tercantum dalam buku Kutipan Akta Nikah tersebut;

2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah Orang Tua Penggugat di Desa \_ Kabupaten Banyuasin, selama lebih kurang 1 (satu) minggu, sampai berpisah sekarang;
3. Bahwa, selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah berhubungan sebagaimana layaknya suami isteri dan belum mempunyai Anak;
4. Bahwa, pada mulanya kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun dan harmonis selama lebih kurang 1 (satu) minggu, akan tetapi sejak sekitar tahun 2018 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran ;
5. Bahwa, penyebab perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat adalah :
  - 5.1. Tergugat sering bermain Judi, minum-minuman keras sampai mabuk;
  - 5.2. Tergugat sering berkata-kata kasar terhadap Penggugat ;
  - 5.3. Tergugat sering pergi meninggalkan rumah tanpa izin Penggugat;
6. Bahwa, pertengkaran terakhir sekitar tanggal 17 Mei tahun 2018, yang disebabkan Tergugat marah-marah tanpa alasan yang jelas antara Penggugat dan Tergugat sudah berpisah selama lebih kurang 6 (enam) bulan, dan sudah saling tidak peduli lagi;
7. Bahwa, selama ini Penggugat telah berusaha untuk bersabar dengan keadaan ini, dengan harapan suatu saat keadaan akan berubah, namun keadaan tersebut tidak pernah menjadi baik dan sekarang Penggugat tidak sanggup lagi untuk membina rumah tangga dengan Tergugat dan perceraian adalah jalan terbaik yang harus ditempuh ;
8. Bahwa, ada keluarga Penggugat yang berusaha untuk menasehati dan mendamaikan Penggugat dengan Tergugat untuk hidup rukun dan harmonis dalam membina rumah tangga, akan tetapi tidak berhasil;

Hal. 2 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

9. Bahwa, dengan keadaan keluarga Penggugat dengan Tergugat yang demikian ini, sudah sangat sulit untuk menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan sudah tidak mungkin lagi untuk di pertahankan ;

Bahwa, berdasarkan alasan – alasan tersebut di atas maka Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Pangkalan Balai melalui Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini, kiranya berkenan menerima, memeriksa, mengadili serta memutuskan perkara ini dengan amar putusan sebagai berikut :

## **Primer :**

1. Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat ;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan hukum yang berlaku ;

## **Subsider :**

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusannya seadil-adilnya;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat dan Tergugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya serta hidup rukun dan kembali membina rumah tangga dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil.

Bahwa pada saat Tergugat datang ke persidangan, Ketua Majelis berhalangan hadir, maka tidak dapat ditetapkan penunjukan mediator oleh hakim anggota dan pada sidang selanjutnya Tergugat tidak pernah kembali hadir meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut oleh jurusita Pengadilan Agama Pangkalan Balai, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan, olehnya itu pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat dalam sidang tertutup untuk umum, yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, maka Penggugat mengajukan alat bukti sebagai berikut :

## **A. Bukti Surat**

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Atas nama Penggugat dan Tergugat dengan Nomor \_\_, tanggal 11 Mei 2018, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama

Hal. 3 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, telah diperiksa oleh Majelis Hakim dicocokkan dan sesuai dengan aslinya dan telah di *nazegelen*, diparaf Ketua Majelis dan diberi tanda bukti P;

**B. Saksi-saksi**

1. **SAKSI I**, umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, bertempat tinggal di RT. 07 RW. 02, Desa \_\_, Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuasin. Saksi adalah ayah kandung Penggugat, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Saksi kenal dengan Tergugat yang bernama Sumiran;
- Bahwa hubungan antara Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang telah menikah sejak tahun 2018 yang lalu;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama saksi, sampai kemudian berpisah;
- Bahwa selama menikah Penggugat dan Tergugat belum dikarunia anak;
- Bahwa yang saksi ketahui rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis selama lebih kurang satu bulan, namun sejak dua puluh hari pernikahan keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah mulai tidak rukun dan harmonis lagi, karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Bahwa penyebabnya karena Tergugat jarang pulang, Tergugat sering main judi dan sabung ayam kemudian Tergugat langsung pergi dari rumah sambil membawa pakaian dan tidak pulang lagi kerumah;
- Bahwa Saksi tahu karena sering melihat secara langsung keadaan tersebut;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak tinggal dalam satu rumah lagi dan telah berpisah tempat tinggal yang lebih kurang delapan bulan lamanya, Tergugat pergi sendiri dari rumah dan tidak pernah kembali dan sampai dengan sekarang antara Penggugat dan Tergugat tidak saling peduli lagi sebagaimana layaknya suami istri;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat tidak pernah bertemu maupun berkomunikasi sebagai suami istri serta tidak pernah saling

Hal. 4 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



pedulikan lagi serta tidak ada nafkah Tergugat kepada Penggugat, namun setelah satu bulan Tergugat pergi dari rumah, orang tua Tergugat pernah mendatangi rumah saksi untuk menanyakan bagaimana masalah Penggugat dan Tergugat;

- Bahwa setahu saksi selama pisah Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat masih tinggal bersama saksi sudah pernah berupaya menasihati dan merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

2. **SAKSI II**, umur 48 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan petani, bertempat tinggal di RT. 10 RW. 02, Desa \_\_, Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuasin. Saksi adalah tetangga Penggugat, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Saksi kenal dengan Tergugat yang bernama Sumiran;
- Bahwa hubungan antara Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang telah menikah sejak tahun 2018 yang lalu;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama saksi, sampai kemudian berpisah;
- Bahwa selama menikah Penggugat dan Tergugat belum dikarunia anak;
- Bahwa yang saksi ketahui rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis selama lebih kurang satu bulan, namun sejak dua puluh hari pernikahan keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah mulai tidak rukun dan harmonis lagi, karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Bahwa Saksi tahu karena sering melihat secara langsung keadaan tersebut, namun saksi tidak pernah melihat pertengkaran Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa penyebabnya karena Tergugat jarang pulang, Tergugat sering main judi sabung ayam dan main judi kartu, kemudian Tergugat langsung pergi dari rumah dan tidak pernah kembali lagi;

Hal. 5 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



- Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak tinggal dalam satu rumah lagi dan telah berpisah tempat tinggal yang lebih kurang delapan bulan lamanya, Tergugat pergi sendiri dari rumah dan tidak pernah kembali dan sampai dengan sekarang antara Penggugat dan Tergugat tidak saling peduli lagi sebagaimana layaknya suami istri;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat tidak pernah bertemu maupun berkomunikasi sebagai suami istri serta tidak pernah saling peduli lagi serta tidak ada nafkah Tergugat kepada Penggugat;
- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat masih tinggal bersama pihak keluarga Penggugat sudah pernah berupaya menasihati dan merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

Bahwa Penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada gugatannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi serta mohon putusan;

Bahwa untuk ringkasnya uraian dalam putusan ini, maka ditunjuk berita acara persidangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini.

#### **PERTIMBANGAN HUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat, sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil adanya hubungan hukum antara Penggugat dan Tergugat, Penggugat telah mengajukan alat bukti (P) berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor \_\_, tanggal 11 Mei 2018, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuwasin, Provinsi Sumatera Selatan yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya dan telah di *nazegelen* sehingga dengan demikian bukti (P) tersebut telah memenuhi syarat formil suatu akta otentik;

Menimbang, bahwa dalam bukti (P) tersebut diperoleh data bahwa pada hari Kamis, 10 Mei 2018 telah dilangsungkan akad nikah antara seorang laki-laki bernama Tergugat (Tergugat) dengan seorang wanita bernama Penggugat (Penggugat) sehingga dengan demikian bukti (P) telah memenuhi syarat materil suatu akta otentik;

Hal. 6 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



Menimbang, bahwa oleh karena bukti (P) telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, sehingga bukti (P) tersebut bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuasin, oleh karena itu Penggugat memiliki *legal standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat, ternyata Penggugat dan Tergugat beragama Islam dan perkawinannya dilangsungkan berdasarkan hukum Islam oleh karena itu berdasarkan Pasal 40 dan Pasal 63 ayat (1) huruf (a) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 14 dan Pasal 1 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pasal 49 Ayat (1) huruf (a) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini secara absolut menjadi wewenang Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan alasan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus disebabkan Tergugat sering bermain judi dan minum-minuman keras. Tergugat sering berkata kasar.
2. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah terjadi pisah tempat tinggal sejak tanggal 17 Mei 2018 (8 bulan) dan selama berpisah sudah tidak ada nafkah wajib yang diberikan oleh Tergugat kepada Penggugat dan sudah tidak ada lagi komunikasi.

Menimbang, bahwa untuk membuktikan alasan Penggugat tersebut, Penggugat telah mengajukan 2 orang saksi yang memberikan keterangan di bawah sumpahnya dalam persidangan sehingga keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat formil suatu kesaksian, oleh karena itu keterangan kedua saksi tersebut dapat diterima untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil gugatan Penggugat, saksi I dan Saksi II Penggugat telah memberikan keterangan kesaksian yang pokoknya antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran

Hal. 7 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dikarenakan Tergugat sering bermain judi sabung ayam dan judi kartu. Para Saksi pernah melihat Tergugat bermain judi dan melihat pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat. Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama delapan bulan, selama berpisah sudah tidak ada komunikasi antara Penggugat dan Tergugat, dan Tergugat juga sudah tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat. Pernah diadakan usaha perdamaian oleh pihak keluarga akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, Majelis Hakim menemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa, antara Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan \_\_, Kabupaten Banyuasin;
2. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun dan harmonis sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dikarenakan Tergugat sering bermain judi sabung ayam dan judi kartu;
3. Bahwa selama pisah sekitar delapan bulan, antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak saling berkomunikasi dan tidak saling menjalankan kewajiban layaknya sebagai suami-istri;

Menimbang, bahwa perilaku Tergugat yang sering bermain judi sabung ayam dan judi kartu merupakan suatu sikap yang tidak pantas dilakukan oleh seorang suami sebagai kepala rumah tangga sebagai pemegang kendali rumah tangga yang tentunya dapat membuat Penggugat kecewa dan sakit hati serta menimbulkan rasa kebencian Penggugat kepada Tergugat karena sangat melukai hati Penggugat;

Menimbang, bahwa perpisahan antara Penggugat dan Tergugat merupakan indikasi adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut yang sangat menciderai keutuhan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, dan merupakan indikasi telah terjadinya kebencian antara Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa kekecewaan dan kebencian antara Penggugat dan Tergugat merupakan gejala jiwa yang memberikan indikasi ketidaksenangan antara Penggugat dengan Tergugat yang sulit untuk disatukan kembali;

Hal. 8 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, maka terbukti bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak mempunyai rasa cinta, hormat, dan setia, dimana rasa cinta, hormat menghormati dan setia serta memberi bantuan lahir batin antara satu dengan yang lain adalah merupakan sendi dasar dan menjadi kewajiban suami isteri dalam hidup berumah tangga (vide : Pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagaimana tersebut di atas, majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak dapat mencapai tujuan pernikahan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal sesuai Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yang sejai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah ar-Rum ayat 21 :

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم ينفكرون

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, maka akan membawa mafsadat lebih besar daripada maslahatnya, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang berbunyi :

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

*Artinya: Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.*

Menimbang, bahwa berdasarkan kesimpulan Penggugat di depan persidangan, yakni Penggugat berketetapan hati ingin bercerai dengan Tergugat



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Penggugat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, maka dalam hal ini majelis hakim perlu mempertimbangkan pendapat pakar hukum Islam sebagaimana yang termuat dalam kitab *Al Iqna* Juz II halaman 133 sebagai berikut :

وان اشدت عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya : *"Apabila ketidak senangan seorang istri kepada suaminya telah mencapai puncaknya, maka pada saat itu hakim diperbolehkan menjatuhkan talak seorang suami kepada istrinya dengan talak satu"*.

Majelis hakim sependapat sekaligus mengambil alih pendapat pakar hukum Islam tersebut karena berkaitan erat dengan perkara ini ;

Menimbang, bahwa prinsip-prinsip yang lahir dari ajaran ketauhidan, menjadi basis dari relasi sosial dalam perspektif Islam. Dalam Islam, seseorang tidak boleh bertindak zalim terhadap yang lain. Sebaliknya, setiap orang harus saling berbuat baik dan membantu satu sama lain. Yang kuat, misalnya membantu yang lemah. Dalam hubungan suami dan isteri, al-Qur'ân mengumpamakan keduanya laksana pakaian bagi yang lain. Suami adalah pakaian bagi isteri. Begitu juga sebaliknya, isteri adalah pakaian bagi suami. Sebagaimana pakaian, yang satu adalah pelindung bagi yang lain. Tidak boleh ada kesewenang-wenangan oleh pihak yang satu terhadap yang lain, karena kesewenang-wenangan adalah tindakan biadab yang dicela bukan hanya oleh Islam melainkan juga oleh akal sehat;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Majelis hakim memandang perlu menengahkan pendapat ahli fiqh dalam Kitab *Fiqh Sunnah* Juz II halaman 248, kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis hakim, yang berbunyi :

وإذا ثبت دعواها لدى القاضي ببينة الزوجية أو اعتراف الزوج وكان الإيذاء ممّا لا يطاق معه دوام العشرة بين مثلها وعجز القاضي عن الإصلاح بينهما طلقها طلاقاً بائناً

Artinya : *"Maka apabila telah tetap gugatan isteri dihadapan hakim dengan bukti dari pihak isteri atau pengakuan suami, sedangkan adanya perihal yang*

Hal. 10 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



*menyakitkan itu menyebabkan tidak adanya pergaulan yang pantas antara keduanya, dan Hakim tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak, maka Hakim dapat menceraikannya dengan talak ba'in"*

Menimbang, bahwa Penggugat yang berada dalam posisi lemah menyerah terhadap situasi yang tidak mengenakan dan menguntungkan dengan secara sadar dan inisiatif melibatkan pencegah yaitu dalam hal ini adalah Pengadilan;

Menimbang, bahwa majelis hakim sebagai pencegah dalam hal ini secara *ex officio* menaati prosedur yang berlaku dan pada akhirnya mempertimbangkan akan menjatuhkan putusan yang bersifat menghentikan atau menimbulkan hukum baru yang tidak memerlukan pelaksanaan dengan paksa;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah yang terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang tidak dapat dirukunkan lagi sehingga gugatan Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tercantum dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, oleh karenanya gugatan Penggugat harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah bergaul sebagaimana layaknya suami isteri dan belum pernah bercerai, sehingga majelis hakim mempunyai alasan yang cukup untuk menetapkan bahwa talak yang dijatuhkan oleh pengadilan adalah talak satu bain suhura Tergugat Tergugat terhadap Penggugat Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah bagian dari bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seluruh biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini.

Hal. 11 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhra Tergugat (**Tergugat**) kepada Penggugat (**Penggugat**);
3. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 1.431.000,00 (satu juta empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Putusan ini dijatuhkan dalam sidang hakim tunggal Pengadilan Agama Pangkalan Balai pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 22 *Jumadil Akhir* 1440 Hijriyah oleh saya **Dahsi Oktoriansyah, S.H.I, M.H** sebagai hakim tunggal dan pada hari itu juga putusan tersebut dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum dengan didampingi **Zarbani, S.H** sebagai panitera pengganti serta dihadiri pula oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat.

Hakim Tunggal,

ttd

**Dahsi Oktoriansyah, S.H.I, M.H**

Panitera pengganti

ttd

**Zarbani, S.H**

### Rincian Biaya Perkara :

- |                      |       |              |
|----------------------|-------|--------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | : Rp. | 30.000,00    |
| 2. Biaya Proses      | : Rp. | 50.000,00    |
| 3. Biaya Panggilan   | : Rp. | 1.340.000,00 |
| 4. Redaksi           | : Rp. | 5.000,00     |

Hal. 12 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

5. Materai : Rp. 6.000,00

**Jumlah** : Rp. **1.431.000,00**

(satu juta empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah)

Hal. 13 dari 13 hal. Putusan Nomor 11/Pdt.G/2018/PA. Pkb